

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan adalah sebagai berikut:

1. Sofyan Febby Henny Saputri (2016)

Penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROE pada Bank Devisa”. Dari penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu apakah CAR, BOPO, NPL dan LDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa. Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL dan LDR sedangkan variabel terikatnya adalah ROE. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling* karena peneliti terdahulu mengambil kriteria tertentu dalam subyek penelitian yaitu Bank Devisa.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs Bank Indonesia serta mengamati perkembangan ROE pada Bank Devisa pada tahun 2009 hingga tahun 2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah metode dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan untuk analisis data adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan uji t.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR secara simultan pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa.

2. Berdasarkan uji parsial variabel CAR dan LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.
3. Berdasarkan uji parsial variabel BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.
4. Diantara variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR yang memiliki pengaruh paling besar terhadap ROE adalah BOPO.

2. Rizca Ardella Dewanti (2016)

Penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Pemerintah” dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya. Dari penelitian terdahulu terdapat rumusan masalah yaitu apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR sedangkan variabel terikatnya adalah ROE. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* karena peneliti mengambil sampel yang bersifat acak, dan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari

situs Otoritas Jasa Keuangan serta mengamati perkembangan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2010 sampai tahun 2015. Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah metode dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis data regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
2. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
3. Variabel NPL dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
5. Variabel LDR, IPR, APB, PDN dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
6. Diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE adalah LDR karena variabel memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 35,64 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

3. Ria Pupita Dewi (2016)

Penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap (ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*” Dari penelitian ini terdapat masalah yaitu apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, PR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu periode Triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan II tahun 2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* karena peneliti mengambil sampel yang bersifat acak, dan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti yang akan dilakukan.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah metode dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam analisis data yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, PR dan PDN secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Berdasarkan uji parsial variabel PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Berdasarkan uji parsial variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Berdasarkan uji parsial variabel LDR, LAR, IPR, IRR dan PR mempunyai

pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

5. Berdasarkan uji parsial variabel APB dan NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
6. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan PR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 adalah BOPO.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITI SEKARANG

Di Tinjau Dari Aspek	Sofyan Febby Henny Saputri (2016)	Rizca Ardelia Dewanti (2016)	Ria Puspita Dewi (2015)	Peneliti Saat ini Aldila Mahardina Maulidya
Variabel Terikat	ROE	ROE	ROE	ROE
Variabel Bebas	CAR, BOPO, NPL dan LDR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, PR dan PDN	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR
Subyek Penelitian	Bank Devisa	BUSN Devisa	BUSN <i>Go Public</i>	BUSN Devisa
Periode Penelitian	TW I th 2009 s.d TW IV th 2014	TW I th 2010 s.d TW II th 2015	TW I th 2010 s.d TW II th 2015	TW I th 2012 s.d TW IV th 2016
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Sofyan Febby Henny Saputri (2016), Rizca Ardelia Dewanti (2016), Ria Puspita Dewi (2016).

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijabarkan landasan teori dari variabel-variabel yang akan diteliti dan terkait pada teori-teori lainnya yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti antara lain: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Penilaian terhadap kinerja keuangan tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Penilaian kinerja keuangan bank merupakan data yang diambil dari laporan keuangan yang disajikan atau dipublikasikan oleh bank yang terdapat pada laporan keuangan Indonesia maupun dilaporan keuangan bank tersebut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:496). Dari laporan ini akan terlihat kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan bank dan kinerja manajemen bank dalam satu periode. Yang berkaitan dengan Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas.

2.2.1.1 Profitabilitas Bank

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio antara lain: *Return On Equity*

(ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) yang menggunakan rumus dari (Veithzal Rivai, dkk, 2013: 480-481)

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat *income* atau pendapatan. Semakin tinggi return semakin baik karena *devidend* yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar. Rasio ini penting bagi para pemegang saham karena rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar bank telah mampu menghasilkan keuntungan dari jumlah dana yang telah diinvestasikan. ROE memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya. Semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan. Namun ROE memiliki kelemahan karena tidak menggunakan jumlah hutang dalam perhitungannya. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak: perhitungan laba setelah pajak yang disetahunkan.
- b. Rata-rata modal inti : modal inti periode sebelumnya ditambah modal inti periode sekarang dibagi dua.

b. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak terdiri dari laba sebelum pajak disetahunkan
- b. Total asset adalah rata-rata selama tahun berjalan
- c. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibanding dengan pendapatan yang diterima dari pendapatan operasionalnya. Berikut rumus dari NIM yaitu:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

1. Pendapatan bunga bersih merupakan hasil dari pendapatan bunga yang dikurangkan dengan beban bunga.
2. Aktiva produktif yakni merupakan hasil dari penjumlahan berupa efek-efek, deposito berjangka, pinjaman valas dan penyertaan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROE.

2.2.1.2 Likuiditas Bank

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih atau dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio likuiditas ini menunjukkan bank semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini,

memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Dalam mengukur likuiditas dapat menggunakan rasio antara lain: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggunakan rumus dari (Veithzal Rivai, 2013: 153) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) menggunakan rumus dari (Kasmir, 2013:316).

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Adapun pengertian lainnya LDR yang tinggi merupakan satu tanda peringatan kepada mereka, agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan pemberian kredit. Rumus yang digunakan untuk mengukur LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan: kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga: dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito berjangka serta sertifikat deposito.

b. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR ini merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh

bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki dan terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya. Untuk mengukur rasio ini rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

a. Surat-surat berharga : terdiri dari surat berharga, *repo*, *reserve repo*, tagihan akseptasi.

b. Total dana pihak ketiga : terdiri dari Giro, tabungan, Deposito

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio LDR dan IPR.

2.2.1.3 Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan suatu aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguaknya kembali kolektibilitas aktiva tersebut. Semakin kecil kemungkinan menguankan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Dengan sendirinya, demi menjaga keselamatan uang yang dititipkan para nasabah, bank harus memiliki cadangan dana yang cukup untuk menutupi aktiva yang kualitasnya rendah. Dalam mengukur kualitas aktiva dapat menggunakan rasio antara lain: *Non Performing Loan* (NPL) menggunakan rumus dari PBI Nomor 17/11/PBI/2015 dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) menggunakan rumus dari (Taswan, 2011:164). Penilaian berdasarkan kepada Kualitas Aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu

1. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Menurut SEBI No.7/10/DPNP/2010, Pengukuran kualitas aktiva dapat menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki Bank (Taswan, 2011:164). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a. Aktiva Produktif Bermasalah: jumlah produktif yang terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Kurang Lancar (KL), diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- B. Aktiva Produktif terdiri dari: penempatan pada bank lain, tagihan spot, surat berharga, repo, reserve repo, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan.

b. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, terhadap Total Kredit. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa

rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

Kredit bermasalah: kredit yang disalurkan dalam kategori Kurang lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M).

Total Kredit : total keseluruhan dana yang di salurkan oleh bank

c. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD merupakan semua aktiva yang dimiliki bank karena suatu sebab terjadi gangguan sehingga usaha debitur mengalami kesulitan dalam *cash flow* yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar bunga dan bahkan angsuran utang pokoknya. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan sebagai berikut:

1. 25% dari aktiva produktif baik yang digolongkan dalam perhatian khusus
2. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
3. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
4. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

d. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh Bank yang bersangkutan sebesar presentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari: total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva produktif bermasalah (APB).

Dalam Penelitian ini rasio yang digunakan adalah APB dan NPL

2.2.1.4 Sensitivitas

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:489). Dalam mengukur sensitivitas dapat menggunakan rasio antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) rumus dari (Mudrajad Kuncoro, 2011:273) dan Posisi Devisa Netto (PDN) rumus dari (Veithzal Rivai, 2013:27).

a. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rest Risk (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* yaitu sertifikat Bank Indonesia + giro pada bank lain penempatan bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + penyertaan + reserve repo.
- b. *Interest Rate Sensitivity liabilities (IRSL)* yaitu giro + tabungan + deposito + sertifikat deposito + simpanan pada bank lain + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolute dari nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam bentuk rupiah. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a. Aktriva valas terdiri: Giro pada BI, Surat berharga, kredit yang diberikan.
- b. Passiva valas terdiri: giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito.

- c. *Off Balance sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi
- d. Modal terdiri: modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi) dan laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio IRR dan PDN.

2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi bank merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono, 2013:87). Untuk mengukur efisiensi dapat menggunakan rasio antara lain Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) yang menggunakan rumus dari (Veithzal Rivai, 2013:482).

a. Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{total Beban Operasional}}{\text{total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a. Total beban operasional: diperoleh dengan menjumlahkan laba rugi pos-pos (beban bunga)

- b. Total Pendapatan Operasional:diperoleh dengan menjumlahkan laba rugi pos-pos (pendapatan bunga)

b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga.Disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya jasa-jasa bank lainnya.Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee base*.*Fee base Income* adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi suatu pinjaman. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional selain bunga yaitu pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar asset keuangan dividen, keuntungan dari penyertaan, *fee based income* komisi, provisi suatu komisi, keuntungan penjualan asset keuangan dan pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan Operasional yaitu pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha suatu bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri: hasil bunga, komisi, provisi, pendapatan valas dan pendapatan lainnya.

Dalam Penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

2.2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas bank adalah mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322).

Analisis solvabilitas digunakan untuk:

1. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindari.
2. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang saham
3. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usahanya sampai batas tertentu. Sumber dananya pun dapat juga berasal dari hutang penjualan asset yang sudah tidak dipakai lagi.
4. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

a. *Primary Ratio* (PR)

Primary Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan terjadi dalam total asset masuk dan dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

- a. Modal bank yang dilihat dari Laporan Keuangan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
- b. Asset merupakan penjumlahan aktiva tetap dengan aktiva lancar

b. Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset to Capital Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap - Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Semua aktiva tetap bergerak tersebut dicatat sebagai investasi kantor bank yang bersangkutan untuk komponen modal terdiri atas modal inti ditambah dengan modal pelengkap. Dalam penelitian aspek solvabilitas, peneliti menggunakan Rasio FACR.

2.2.3 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh LDR terhadap ROE

LDR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROE juga akan meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu Sofyan Febby Henny (2016) dan Ria Puspita Dewi (2016) menemukan

bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, namun penelitian lain menemukan bahwa LDR negatif yang tidak signifikan terhadap ROE yang telah dibuktikan melalui penelitian Rizca Ardelia Dewanti (2016).

2. Pengaruh IPR terhadap ROE

IPR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi kenaikan total surat berharga dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROE juga akan meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Puspita Dewi (2016) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Namun Penelitian lain menemukan bahwa IPR negatif yang tidak signifikan terhadap ROE yang telah dibuktikan melalui penelitian Rizca Ardelia Dewanti (2016).

3. Pengaruh APB terhadap ROE

APB memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar, sehingga pendapatan bank menurun dan ROE juga menurun.

Pengaruh APB terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisatul Widad (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Namun Penelitian lain menemukan bahwa APB negatif yang tidak signifikan terhadap ROE yang telah dibuktikan melalui penelitian Rizca Ardelia Dewanti (2016) dan Ria Puspita Dewi (2016)

4. Pengaruh NPL terhadap ROE

NPL memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat itu berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga pendapatan bank menurun dan ROE juga menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofyan Febby Henny (2016) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Namun Penelitian lain menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE yang telah dibuktikan melalui penelitian Rizca Ardelia Dewanti (2016) dan Ria Puspita Dewi (2015) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.

5. Pengaruh IRR terhadap ROE

IRR memberikan pengaruh negatif atau positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROE bank juga meningkat dengan demikian pengaruhnya adalah positif. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROE juga akan menurun. Dengan demikian pengaruhnya adalah negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizca Ardella Dewanti dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Namun penelitian lain menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE yang telah dibuktikan melalui penelitian Ria Puspita Dewi (2015).

6. Pengaruh PDN Terhadap ROE

PDN memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila rata-rata tren PDN mengalami penurunan yang artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih kecil dibanding peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian, maka akan berakibat pada kenaikan pendapatan valas lebih

besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Sehingga risiko valas yang dihadapi bank akan turun dan ROE bank akan meningkat.

Pengaruh PDN terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifayanti Elinda Diasari (2013) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Namun Penelitian lain menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE yang telah dibuktikan melalui penelitian Rizca Ardelia Dewanti (2016) dan Ria Puspita Dewi (2015) menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan.

7. Pengaruh BOPO Terhadap ROE

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi yang dicapai perusahaan, yang artinya hal ini berarti semakin efisien aktiva pada bank dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional maka akan mengakibatkan berkurangnya suatu laba bersih sehingga akan mengakibatkan penurunan laba atau profitabilitas. Dengan tingginya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan, maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan menurun. Jika penurunan biaya operasional bank dan diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional maka juga akan mempengaruhi kenaikan profitabilitas.

Pengaruh BOPO terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Puspita Dewi (2016), Sofyan Febby Henny (2016) dan Rizca Ardelia Dewanti (2016) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa BOPO samasama memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

8. Pengaruh FBIR Terhadap ROE

FBIR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROE juga meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisatul Widad (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Namun Penelitian lain menemukan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE yang telah dibuktikan melalui penelitian Rizca Ardelia Dewanti (2016).

9. Pengaruh FACR terhadap ROE

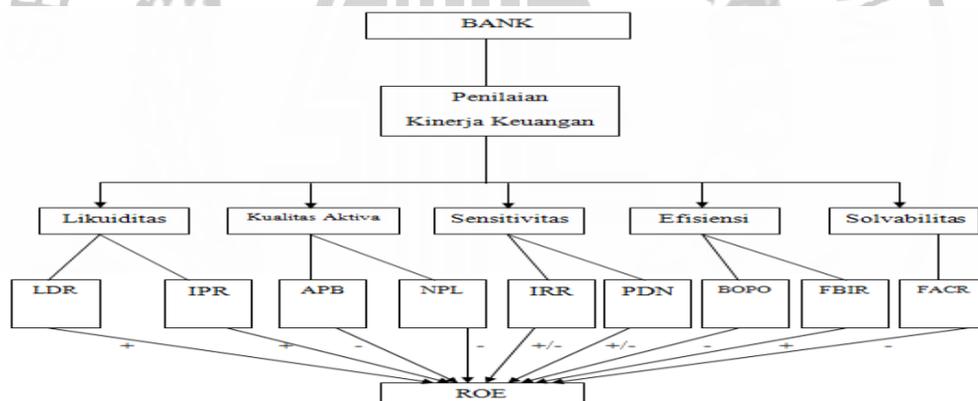
FACR memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila aktiva tetap meningkat maka alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun sehingga dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan

menurun akibatnya terjadi pendapatan menurun, sehingga apabila pendapatan bank menurun maka laba menurun dan ROE akan menurun.

Pengaruh FACR terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda Manggar Andhika (2014) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
10. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa